

METODE PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA

(Study Kasus SMA Negeri I Pasie Raja Aceh Selatan)

Ilham Mirsal, MA¹ dan Marisa Sardi, M.Pd²

Email: ayahilham234@gmail.com & msardi42@gmail.com

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Dikirim April 2025
Tahap Revisi 2 Maret
Tahap Revisi 20 April
Dipublikasi Juni 2025

Abstrak

Penelitian kualitatif ini bertujuan mendeskripsikan pengembangan metode ajar di SMAN 1 Pasie Raja, Aceh Selatan, serta relevansinya. Data diperoleh melalui wawancara, sumber data, dan telaah dokumen, kemudian diolah secara induktif. Hasil penelitian menunjukkan dua poin utama. *Pertama*, penggunaan metode ajar oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI) cenderung pasif. Dari berbagai metode yang ada, guru hanya menggunakan lima jenis: ceramah, praktik, tanya jawab, hafalan, dan pemberian tugas. Ini mengindikasikan minimnya variasi metode yang diterapkan dalam pembelajaran PAI. *Kedua*, meskipun cenderung pasif, penggunaan metode ini terbukti maksimal dalam menunjang prestasi belajar siswa. Hal ini terlihat dari tingkat kelulusan siswa yang mencapai 98% dan perkembangan signifikan dalam sikap harian siswa, seperti kesantunan, ketertiban, dan kemampuan mengimplementasikan hasil belajar PAI dalam kehidupan sehari-hari. Upaya pengembangan metode ajar ini didukung oleh kebijakan pimpinan sekolah dan tradisi kegiatan keagamaan rutin. Lingkungan sekolah yang dikelilingi banyak pesantren dan TPA juga sangat mendukung peningkatan pendidikan PAI. Secara struktural dan fungsional, guru dan sekolah telah berupaya mengembangkan metode ajar sesuai kebutuhan pembelajaran PAI. Diharapkan guru dan sekolah dapat lebih mengembangkan penggunaan metode ajar untuk memaksimalkan pembelajaran PAI agar tidak terkesan pasif dan konvensional. Penggunaan metode yang maksimal adalah kunci efektivitas pembelajaran dan optimalisasi prestasi siswa.

Kata Kunci : *Metode, Pembelajaran, Prestasi Belajar.*

• p-ISSN 2442-725X • e-2621-7201

Alamat Korespondensi:

Kampus STAI Tapaktuan, Jalan Tapak Tuan-Medan, KM.21 Pasie Raja, Aceh Selatan
Email: jurnal.staitapaktuan@gmail.com

¹ Dosen PGMI STAI Tapaktuan Aceh Selatan

² Dosen PGMI STAI Tapaktuan Aceh Selatan

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia yang memiliki peranan penting dalam pencapaian kehidupan yang sejahtera dan bahagia. Tanpa mendapatkan Pendidikan yang wajar manusia akan menjadi kurang memiliki bekal pengetahuan, skill dan kreativitas dalam kehidupannya, sikap dan budi pekerti, tegasnya dapat dikatakan bahwa melalui pendidikanlah sumber daya manusia akan terbentuk dan kemajuan yang di harapkan akan tercapai, hal ini sesuai dengan kenyataan bahwa seseorang yang telah mendapatkan pendidikan yang lebih baik, pengetahuan yang lebih mapan, maka ia akan memiliki ketrampilan dan kematangan sikap sehingga ia dapat meningkatkan standar kehidupannya dan dapat berpartisipasi dalam pembangunan, Negara dan bangsa, dengan demikian berarti dari segi ekonomi, pendidikan merupakan penanaman modal untuk persiapan masa depan yang lebih bahagia.³ Pendidikan juga merupakan suatu usaha seseorang atau sekelompok orang dalam rangka menumbuh kembangkan perilaku pengetahuan siswa melalui proses latihan, pengalaman dan pengajaran dalam rangka mencapai ke arah kedewasaan, secara umum pendidikan dapat di definisikan sebagai usaha pendewasaan anak didik baik melalui sekolah, pesantren (kursus, les dan sebagainya), serta keluarga, namun dalam tulisan ini yang akan di bahas hanya pendidikan sekolah.⁴

Keberhasilan kegiatan belajar mengajar di sekolah sangat tergantung pada beberapa faktor, antara lain; adanya motivasi guru dan siswa, kesiapan belajar siswa, sarana pendukung pembelajaran, lingkungan belajar, serta cara guru dalam belajar.

Metode pembelajaran merupakan teknik untuk menggerakkan anak didik agar dapat mempelajari bahan pelajaran, karena tanpa metode materi pengajaran tidak bisa diproses secara efektif dan efisien. Metode pembelajaran besar pengaruhnya terhadap hasil belajar, semakin baik dan efektif metode mengajar yang digunakan semakin baik pula

hasil belajar yang diperoleh dan semakin mudah berlangsung pembelajaran, sebaliknya jika metode mengajar tidak menentu atau tidak sesuai dengan kondisi belajar, maka hasil belajar pun akan jauh dari yang diharapkan.⁵

Oleh sebab itu penelitian ini ingin melihat bagaimana penerapan metode dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dan implikasi atau dampak yang dapat dihasilkan dari metode tersebut terhadap prestasi belajar siswa yang pelaksanaan tersebut, akan dilaksanakan di SMA N 1 Pasie Raja.

METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif yaitu penelitian yang berupaya untuk memahami gejala-gejala yang sedemikian rupa dengan menafikan segala hal yang bersifat kuantitatif, sehingga gejala-gejala yang ditemukan tidak memungkinkan diukur oleh angka-angka.⁶ Menurut Bogdan dan Taylor mengatakan bahwa, metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data-data yang bersifat deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.⁷ Mengacu kepada penelitian tersebut, maka penulis di sini ingin mendeskripsikan dalam karya ilmiah ini tentang "Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Implikasinya Terhadap Prestasi Belajar Siswa.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat di mana suatu penelitian dilakukan di tempat tersebut. Adapun lokasi penelitian yang penulis maksud dalam melakukan penelitian ini adalah sebuah sekolah SMA N I Pasie Raja yang terletak sekolah tersebut di desa Ladang Tuha kecamatan Pasie Raja Kabupaten Aceh Selatan.

³ Harjanto *Perencanaan Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 91.

⁴ Abdul Madjib, dkk, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kopetensi*, (Bandung: Rosda karya, 2004), h. 133.

⁵ Sukardjo, *Landasan Pendidikan Konsep dan Aplikasinya*, (Jakarta: Rajawali Press, 2012), h. 13.

⁶ Beni Ahmad Soebani, *Metode Penelitian*, (Bandung : Pustaka Setia), 2008, h. 90.

⁷ Lexi J. Moleong,, *Prosedur Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), h. 3.

3. Sumber data

Adapun sumber data yang penulis gunakan dalam tulisan ini adalah sumber data utama (primer) dan sumber data pendukung (sekunder) dan beberapa sampel yang dibutuhkan. Data primer dalam penelitian ini adalah berupa data yang bersifat lisan maupun tulisan. Adapun data lisan di sini akan didapat melalui wawancara, konsultasi dan kegiatan lain yang bersifat oral di antara peneliti dan subjek penelitian, misalnya data yang diperoleh dari hasil wawancara antara peneliti dengan beberapa sampel yaitu Kepala sekolah Guru PAI dan 5 orang siswa yang dipilih secara acak dan memiliki unsur keterwakilan sesuai teori Random yaitu” pengambilan data melalui wawancara” secara acak yang dipilih dari beberapa individu dari populasi yang dianggap mewakili.⁸ Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber yang bukan asli tetapi memuat informasi.⁹ Adapun yang menjadi sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah buku, dokumen dan lain sebagainya.

4. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data-data yang berhubungan dengan pemahaman ini, penulis menggunakan teknik pengumpulan data: (1) Telaah Dokumentasi, dalam hal ini akan menganalisa dokumen dan data yang tersedia dan data yang tersedia dalam dokumentasi yang ada di dalam sekolah yang menjadi tempat penelitian. (2) Observasi, observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif.¹⁰ (3) Interview / Wawancara¹¹,

kekhasan wawancara mendalam adalah keterlibatannya dalam kehidupan informan.¹²

KAJIAN PUSTAKA

1. Metode Pengajaran

Metode merupakan salah satu komponen penting dalam proses belajar mengajar, dan guru seharusnya menggunakan bermacam-macam metode dalam mengajar agar tujuan pengajaran dapat dicapai dengan efektif dan efisien. Oleh karena itu dalam memilih metode mengajar seorang guru harus memperhatikan beberapa syarat sebagai berikut:

- a. Metode mengajar yang dipergunakan harus dapat membangkitkan motivasi, minat, atau gairah belajar.
- b. Metode mengajar yang dipergunakan harus dapat menjamin perkembangan kegiatan kepribadian.
- c. Metode pengajaran yang dipergunakan hendaknya dapat memberikan kesempatan bagi ekspresi yang kreatif dan kepribadian siswa.
- d. Metode mengajar yang dipergunakan harus dapat merangsang keinginan siswa untuk belajar lanjut melakukan eksplorasi dan inovasi.
- e. Metode mengajar yang dipergunakan harus dapat mendidik siswa dalam teknik belajar sendiri dan cara memperoleh pengetahuan melalui usaha sendiri.
- f. Metode mengajar yang dipergunakan harus dapat meniadakan penyajian yang bersifat ferialistis dan menggantikan dengan pengalaman atau situasi yang nyata dan bertujuan.
- g. Metode yang dipergunakan harus dapat menambah dan mengembangkan nilai-nilai dan sikap-sikap utama yang diharapkan dalam kebiasaan cara-cara bekerja yang baik dalam kehidupan sehari-hari.
- h. Metode mengajar yang dipergunakan harus dapat membimbing siswa agar pada akhirnya mampu berdiri sendiri dan atas tanggung jawab sendiri.¹³

⁸Ibid..., h. 35.

⁹ Adudin Nata , *Metode Studi Islam*, Cet, VII, (Jakarta : Raja Grafindo Persada , 2003), h. 126.

¹⁰Beni Ahmad Soebani, *Metode Penelitian*, (Bandung : Pustaka Setia, 2008), h. 190.

¹¹Wawancara juga bisa diartikan sebagai alat pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan keterangan. Keterangan lisan melalui percakapan dan berhadapan muka dengan orang yang akan memberikan keterangan kepada penulis. Wawancara juga merupakan pertemuan dan orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat di konstruksikan makna dalam suatu data tertentu. Beni Ahmad Soebani, *Metode . . .* , h. 186.

¹² Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Kencana, 2010), h. 108.

¹³Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfa Beta, 2012), h. 135.

Secara umum dalam proses belajar mengajar banyak metode yang dapat dipergunakan sebagai alat mentransfer materi pelajaran pada siswa. Adapun metode-metode banyak sekali jumlahnya, Drs, H. Tayar Yusuf dan Drs, Syaiful Anwar mengemukakan sebagai berikut:

- 1). Metode ceramah
- 2). Metode tanya jawab
- 3). Metode diskusi
- 4). Metode pemberian tugas
- 5). Metode latihan
- 6). Metode demonstrasi
- 7). Metode pemahaman dan penalaran
- 8). Metode karyawisata
- 9). Metode pemberian tugas
- 10). Metode imlak (dikte)¹⁴

2. Kegunaan Metode Pengajaran

Metode merupakan salah satu komponen yang sangat penting dalam proses belajar mengajar, baik berlangsung di dalam kelas maupun di luar kelas. Tanpa ada metode yang jelas maka proses belajar mengajar tidak mungkin berhasil secara efektif dan efisien. Di dalam proses belajar mengajar metode tidak dapat dipisahkan dengan berbagai komponen yang lainnya yang terlibat dalam proses belajar mengajar.

Oleh karena itu metode merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam mengajar, Karena metode itu merupakan jalan yang akan ditempuh oleh seorang guru untuk memberikan pelajaran kepada siswa. Jalan yang dimaksud di sini adalah, langkah yang direncanakan sebelum proses belajar mengajar.

Metode mengajar adalah alat untuk mencapai tujuan pengajaran, sesuai dengan yang dikemukakan oleh Nursid Sumarmaja, "Metode merupakan alat untuk mencapai tujuan." Sementara itu Ny. Rostiyah.NK.dan Yusmiati Suharto kegunaan metode pengajaran sebagai berikut:

- a. Untuk membangkitkan motivasi bagi siswa.
- b. Untuk memupuk kegairahan siswa.
- c. Untuk meniadakan sifat ferbalitas terhadap siswa.
- d. Untuk merangsang keinginan siswa melakukan penemuan dan percobaan.

- e. Metode memberikan kesempatan untuk pertanyaan dan kemampuan untuk menciptakan bagi kepribadian dan tingkah laku.
- f. Untuk membimbing siswa agar dapat belajar sendiri.
- g. Metode itu dapat mengembangkan nilai-nilai dan sikap kebiasaan anak untuk bekerja dan belajar yang baik.¹⁵

3. Implikasi Teori Belajar

a. Teori belajar

Belajar merupakan sebuah proses yang terjadi pada manusia dengan berpikir, merasa, dan bergerak untuk memahami setiap kenyataan yang diinginkannya untuk menghasilkan sebuah perilaku, pengetahuan, atau teknologi atau apa pun yang berupa karya dan karsa manusia tersebut.¹⁶ Secara luas teori belajar selalu dikaitkan dengan ruang lingkup bidang psikologi atau bagaimanapun juga membicarakan masalah belajar ialah membicarakan sosok manusia. Ini dapat diartikan bahwa ada beberapa ranah yang harus mendapat perhatian. Ranah-ranah itu ialah ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotor.

1). Teori Disiplin Mental

Teori disiplin mental ini merupakan teori yang digunakan sebelum abad ke-20 yang hingga saat ini masih dirasakan pengaruhnya di sekolah-sekolah, teori belajar ini juga dikembangkan tanpa dilandasi eksperimen, teori disiplin mental (Plato, Aristoteles) menganggap bahwa dalam belajar mental siswa didisiplinkan atau dilatih. Dalam mengajar siswa membaca misalnya, guru pengikut teori ini melatih, "otot-otot" mental siswa. Teori ini lebih mengarah tentang melatih mental anak didik tersebut.¹⁷

2). Teori Behaviorisme

Teori Behaviorisme ini sangat menekankan perilaku atau tingkah laku seseorang misalnya, seseorang anak yang belajar dengan giat dan dia dapat menjawab semua pertanyaan dalam ulangan atau ujian,

¹⁵Rostiyah .NK.dan Yusmiati Suharto, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bhinneka Aksara, 1985), h. 5.

¹⁶Kasful Anwar, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: AlfaBeta, 2011), h. 110.

¹⁷Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran . . .*, h. 40.

¹⁴Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran . . .*, h. 140.

maka guru memberikan penghargaan pada anak itu dengan nilai yang tinggi, pujian atau hadiah. Berkat pemberian penghargaan ini, maka anak tersebut akan belajar lebih rajin dan lebih bersemangat lagi. Prinsip-prinsip belajar menurut teori behaviorisme yang dikemukakan oleh Harley dan Davis, yang banyak dipakai adalah:

- a). Proses belajar dapat terjadi dengan baik apabila siswa ikut terlibat secara aktif di dalamnya.
- b). Materi pelajaran diberikan dalam bentuk unit-unit kecil dan diatur sedemikian rupa sehingga hanya perlu diberikan suatu respons tertentu saja.
- c). Tiap-tiap respons perlu diberikan umpan balik secara langsung sehingga siswa dapat dengan segera mengetahui apakah respons yang diberikan betul atau tidak.
- d). Perlu diberikan penguatan setiap kali siswa memberikan respons apakah bersifat positif atau negatif.¹⁸

3). Teori Kognitif Gestalt-Field

Teori kognitif dikembangkan oleh para ahli psikologi kognitif, teori ini berbeda dengan behaviorisme, bahwa yang utama pada kehidupan adalah mengetahui, menurut Gestalt memahami keseluruhan lebih berarti dari bagian-bagian.¹⁹

4. Pengertian Hasil Belajar

Pengertian Hasil Belajar, sebagaimana diketahui bahwa tujuan dari pembelajaran yang dilakukan oleh guru baik di rumah, sekolah atau belajar di mana pun adalah agar dapat memperoleh hasil belajar yang dianggap baik yaitu yang telah memenuhi standar hasil belajar yang telah ditetapkan atau melebihinya sehingga dapat digolongkan menjadi hasil belajar yang baik.

Dalam proses memperoleh hasil belajar yang baik itu diperlukan metode pembelajaran yang tepat artinya yang sesuai dengan kondisi dan keadaan kehidupan sehari-hari yang akrab dengan kita atau istilahnya kontekstual, sehingga apa yang menjadi hasil belajar dapat terpenuhi dengan jumlah pengukuran hasil belajar di atas standar yang ada, selain metode ada juga yang

menggunakan LKS lembar kerja siswa dalam proses pembelajaran di sekolah. Setiap proses belajar yang dilaksanakan oleh peserta didik akan menghasilkan hasil belajar. Di dalam proses pembelajaran, guru sebagai pengajar sekaligus pendidik memegang peranan dan tanggung jawab yang besar dalam rangka membantu meningkatkan keberhasilan peserta didik dipengaruhi oleh kualitas pengajaran dan faktor intern dari siswa itu sendiri.

Dalam setiap mengikuti proses pembelajaran di sekolah sudah pasti setiap peserta didik mengharapkan mendapatkan hasil belajar yang baik, sebab hasil belajar yang baik dapat membantu peserta didik dalam mencapai tujuannya. Hasil belajar yang baik hanya dicapai melalui proses belajar yang baik pula. Jika proses belajar tidak optimal sangat sulit diharapkan terjadinya hasil belajar yang baik.

Menurut Hamalik, bahwa hasil belajar menunjukkan kepada prestasi belajar, sedangkan prestasi belajar itu merupakan indikator adanya derajat perubahan tingkah laku siswa. Menurut Nasution, hasil belajar adalah hasil dari suatu interaksi tindak belajar mengajar dan biasanya ditunjukkan dengan nilai tes yang diberikan guru. Sedangkan menurut Dimiyati dan Mudjiono, hasil belajar adalah hasil yang ditunjukkan dari suatu interaksi tindak belajar dan biasanya ditunjukkan dengan nilai tes yang diberikan guru.

PEMBAHASAN

A. Metode Pembelajaran PAI yang diterapkan Pada SMA Negeri 1 Pasie Raja Kabupaten Aceh Selatan.

Metode merupakan suatu cara kerja yang sistematis untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan atau mencapai keberhasilan. Untuk mendorong keberhasilan guru dalam proses belajar mengajar, di bawah ini disajikan langkah-langkah pelaksanaan metode mengajar. Hal yang penting dalam metode ialah, bahwa setiap metode pembelajaran yang digunakan bertalian dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Tujuan mendidik anak agar sanggup memecahkan masalah-masalah dalam belajarnya, memerlukan metode yang lain, bila tujuannya mengumpulkan informasi. Oleh

¹⁸Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran . . .*, h. 42.

¹⁹*Ibid.*, h. 45.

karena itu untuk mendorong keberhasilan guru dalam proses belajar mengajar, guru seharusnya mengerti akan fungsi, dan langkah pelaksanaan metode mengajar.

Metode yang digunakan disekolah SMAN 1 Pasie Raja tergantung menurut materi yang disampaikan, pendek kata metodenya disesuaikan dengan bahasan atau materi pembahasan.²⁰ Ada sejumlah metode-metode mengajar yang ditempuh oleh guru PAI di SMAN Pasie Raja yang dapat dilakukan oleh guru antara lain sebagai berikut:

1. Metode Ceramah

Metode ceramah merupakan sebuah bentuk interaksi melalui penerangan dan penuturan lisan dari guru kepada peserta didik. Dalam pelaksanaan proses pembelajaran PAI di SMAN 1 Pasie Raja metode ceramah merupakan pilihan favorit untuk menjelaskan uraian materinya, dari sekian macam bentuk metode pembelajaran, guru PAI di sini sangat sering menggunakan metode ceramah, di samping mudah, metode ceramah dianggap sangat efektif dan mudah dipahami oleh siswa.²¹ Dalam penggunaan metode ceramah guru juga menggunakan alat-alat bantu seperti gambar, dan audio visual lainnya. Ceramah adalah penuturan lisan dari guru kepada peserta didik, ceramah juga sebagai kegiatan memberikan informasi. Karena itu alat utama dalam metode ceramah ini adalah berhubungan dengan siswa menggunakan bahasa lisan.

2. Metode Demonstrasi/Praktik

Metode demonstrasi merupakan metode yang paling sederhana dibandingkan metode-metode mengajar lainnya. Metode demonstrasi adalah pertunjukan tentang proses terjadinya suatu peristiwa atau benda sampai pada penampilan tingkah laku yang dicontohkan agar dapat diketahui dan dapat dipahami oleh peserta didik secara nyata atau tiruannya. Dengan metode demonstrasi peserta didik berkesempatan mengembangkan kemampuan mengamati segala benda yang sedang terlibat dalam proses serta dapat mengambil kesimpulan-kesimpulan yang diterapkan. Metode demonstrasi juga merupakan metode

mengajar yang menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian bagaimana melakukan sesuatu kepada anak didik. Memperjelas pengertian tersebut dalam praktiknya dapat dilakukan oleh guru itu sendiri atau langsung oleh anak didik, dengan metode demonstrasi guru atau murid memperlihatkan pada seluruh anggota kelas sesuatu proses, misalnya bagaimana cara melakukan shalat yang sesuai dengan ajaran Rasul SAW.

Di SMAN 1 Pasie Raja metode praktik sering digunakan pada materi *fardhu kifayah*, pada materi ini guru menggunakan metode praktik atau demonstrasi karena dianggap lebih mudah untuk menjelaskan dan siswa pun sangat mudah memahami dengan mendemonstrasikan langsung, guru langsung membimbing siswa bagaimana cara memperagakan *fardhu kifayah* dengan benar.²² Metode praktik juga dibantu dengan menggunakan media bahan ajar berupa Maket dalam proses pembelajaran, seperti patung, gunting, kain dan perlengkapan *fardhu kifayah* lainnya.

Metode praktik ini langsung menyentuh materi yang disampaikan, siswa bukan hanya memahami materi, tapi lebih dari itu, siswa dapat mempraktikkan bagaimana melaksanakan *fardhu kifayah* dengan baik dan benar, siswa dapat mengamalkan bagaimana cara mengkafani jenazah, menshalatkan, memandikan dan menguburkan mayit.²³

3. Metode Hafalan

Metode hafalan merupakan metode efektif, metode ini merupakan salah satu metode yang selalu digunakan dari masa ke masa, mulai dari periode pendidikan Islam masa klasik (610 – 1258 M), periode pertengahan (1258 – 1800 M) hingga saat ini masa modern (1800 - Sekarang).

Di SMAN 1 Pasie Raja metode ini digunakan pada materi ajar Al-Quran dan Hadits, metode ini merupakan metode yang sangat efektif untuk penguasaan materi bagi siswa, siswa dituntut untuk bisa menghafal ayat-ayat Al-Quran yang berhubungan dengan pendidikan, lingkungan, ayat-ayat gotong

²⁰Hasil wawancara dengan Lili Marhani, S.Ag tanggal 11 Januari 2019.

²¹Hasil wawancara dengan Elisa Merianti, S.Pd.I, tanggal 11 Januari 2019.

²²Hasil wawancara dengan Lili Marhani, S.Ag tanggal 11 Januari 2019.

²³Hasil wawancara dengan Elisa Merianti, S. Pd.I tanggal 11 Januari 2019.

royong, ayat toleransi beragama dan sebagainya.²⁴

Dalam materi ini guru selain menggunakan metode hafalan juga dibantu dengan menggunakan media bahan ajar seperti buku, Al-Quran, dan brosur untuk memudahkan siswa agar dapat menghafal ayat-ayat yang sudah ditentukan, sehingga siswa tidak mendapat kesulitan untuk menghafal Al-Quran dan Hadist dan dapat menguasai materi PAI dengan baik dan mudah.²⁵

4. Metode Pemberian Tugas

Yang dimaksud dengan metode ini ialah suatu cara dalam proses belajar mengajar bila mana guru memberikan tugas tertentu dan siswa mengerjakannya kemudian tugas tersebut dipertanggung jawabkan kepada guru. Guru PAI SMAN 1 Pasie Raja juga menggunakan metode ini, tapi sangat jarang, karena banyak materi yang dianggap tuntas disekolah, metode pemberian tugas biasanya diberikan saat evaluasi bulanan, biasanya 2 sampai 3 bulan sekali atau semesteran. Dengan cara yang demikian diharapkan agar murid bekerja bebas tapi bertanggung jawab dan siswa-siswa berpengalaman mengetahui berbagai kesulitan kemudian berusaha untuk ikut mengatasi kesulitan-kesulitan itu.

5. Metode Tanya Jawab (*Respons*)

Pertanyaan adalah pembangkit motivasi yang dapat merangsang siswa untuk berfikir. Melalui pertanyaan siswa didorong untuk mencari dan menemukan jawaban yang tepat dan memuaskan. Metode tanya jawab digunakan oleh guru PAI SMAN1 Pasie Raja guna untuk membangkitkan motivasi belajar, agar siswa terhindar dari kejenuhan, dengan menggunakan metode ini siswa bisa aktif di ruangan, dan siswa mendapat kepuasan tersendiri karna dapat menanyakan langsung kepada guru di mana yang belum bisa mereka pahami.²⁶ Metode ini digunakan oleh guru hampir di setiap materi bahan ajar, setelah guru menyampaikan kemudian dibuka sesen tanya jawab, biasanya siswa sangat aktif

menanyakan tentang hal-hal yang belum mereka pahami.²⁷

B. Implikasi Metode Pengajaran Terhadap Hasil Belajar Siswa.

Menurut hasil penelitian yang telah dilakukan pada SMAN 1 Pasie Raja, penelitian turut menjadikan hasil belajar sebagai salah satu instrumen penelitian. Penelitian difokuskan terhadap 5 orang siswa, jumlah sampel tersebut mewakili dari keseluruhan siswa, yang dijadikan sampel penelitian ini, hasil belajar yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah nilai semesteran beserta nilai harian yang didapatkan oleh siswa tersebut:

Untuk lebih jelasnya hasil belajar siswa SMAN 1 Pasie Raja adalah sebagaimana dalam tabel berikut:

No.	Nama Siswa	Nilai semesteran	Katagori
1.	RM	9	Amat Baik
2.	HT	8,5	Amat Baik
3.	AN	8,5	Amat Baik
4.	NR	8	Baik
5.	NB	7,5	Baik

Dari tabel di atas, ditemukan adanya kecenderungan implikasi baik, selanjutnya untuk hasil belajar siswa SMAN 1 Pasie Raja ditemukan tiga variasi: amat baik, baik, dan cukup. Implikasi terhadap hasil belajar siswa bahwa 5 siswa yang dijadikan sebagai narasumber utama sesuai dengan fokus penelitian ini, dengan demikian temuan hasil belajar tersebut terdiri dari: 3 orang dengan nilai yang dikategorikan amat baik, 2 dari 5 orang siswa mendapatkan nilai yang dikategorikan baik. Secara langsung bahwa kita dapat melihat dari metode pengajaran yang digunakan oleh guru PAI SMA N 1 Pasie Raja mempunyai implikasi baik terhadap hasil belajar siswa.

Tabel di atas merupakan representasi dari keseluruhan sampel hasil belajar siswa, sementara yang ditampilkan di sini adalah 5 siswa yang mewakili dari keseluruhan. Dari 5 siswa tersebut yang mewakili dari keseluruhan merupakan siswa yang mendapat

²⁴Hasil wawancara dengan Lili Marhani, S. Ag.tanggal 11 Januari 2019.

²⁵Hasil wawancara dengan Haris, S.Ag tanggal 12 Januari 2019.

²⁶Hasil wawancara dengan Haris, S. Ag Tanggal 12 Januari 2019.

²⁷Hasil wawancara dengan Lili Marhani, S.Ag Tanggal 11 Januari 2019.

hasil belajar yang bervariasi antara satu dengan yang lainnya,

Metode ajar yang dikembangkan dan digunakan guru dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam di SMAN 1 Pasie Raja Aceh Selatan pada kelas 1, 2 dan 3 secara umum terdiri atas lima bentuk metode, dengan intensitas dan kualitas penggunaannya yang beragam antara satu guru kelas 1, 2 maupun 3. Kelima metode pembelajaran tersebut antara lain, metode ceramah, metode demonstrasi/pratek, metode hafalan, metode tanya jawab dan metode pemberian tugas. Berikut ini beberapa interpretasi tentang metode-metode pembelajaran dan implikasinya dalam peningkatan prestasi siswa sebagai berikut:

1. Metode ceramah sebagai metode dalam proses pembelajaran PAI di SMAN 1 Pasie Raja selalu digunakan pada kelas 1, 2 dan 3. Ini merupakan metode yang umumnya digunakan guru, karena metode ceramah ini mudah digunakan dan mudah untuk dipahami. Dokumentasi dan observasi di lapangan dengan mudah dapat kita perhatikan dalam proses pembelajaran guru sangat sering menggunakan metode ceramah untuk menjelaskan materi pada siswa, hampir setiap materi guru menggunakan metode ini, baik dikelas 1, 2 dan 3. Dengan demikian metode ceramah dapat dikatakan sebagai metode ajar yang fungsional digunakan dalam proses pembelajaran. Metode ceramah dianggap efektif untuk menjelaskan materi secara maksimal kepada siswa, hal ini dapat dilihat inflikasi langsung kepada keberhasilan prestasi siswa, baik dari segi nilai harian, bulanan dan semesteran, maupun dari sikap rutinitas siswa yang cenderung berubah kepada kebaikan sikap, sopan santun dan pengamalan shalat jamaah di mushalla. Berdasarkan pertimbangan ini, dapat disimpulkan bahwa metode ceramah ini merupakan metode yang umum digunakan guru dan guru memfungsikan metode ini sebagai metode untuk menjelaskan setiap materi kepada siswa dan mempunyai implikasi langsung kepada keberhasilan prestasi siswa. Dengan demikian metode ceramah dianggap efektif dan mempunyai implikasi nyata dalam menunjang prestasi siswa untuk memenuhi
- standarisasi pencapaian SK/KD, guru dianggap cenderung berhasil dalam pengguna metode ceramah dalam proses pembelajaran PAI di SMAN Pasie Raja. Adanya metode dalam pembelajaran PAI memiliki implikasi baik terhadap prestasi yang diraih oleh siswa, selanjutnya untuk hasil belajar siswa ditemukan tiga variasi: sangat baik, baik dan cukup.
2. Metode demonstrasi/praktik juga digunakan dalam proses pembelajaran PAI di SMAN 1 Pasie Raja, baik dikelas 1, 2 dan 3. Metode praktik digunakan pada kelas 3 pada materi fardhu kifayah, khususnya bagaimana cara memandikan jenazah, mengafani, menshalatkan dan menguburkan mayat. Guru menggunakan maket dalam proses praktik jenazah, dengan menyiapkan patung, gunting, kapas, kain kafan dan sebagainya, dan pada shalat fardhu, guru dan siswa juga memperagakan langsung bagai mana cara menshalatkan dengan mendemonstrasikan shalat berjamaah, salah satu menjadi imam dan yang lain ikut shalat menjadi makmum. Sementara dikelas 2 guru menggunakan metode praktik pada materi shalat fardhu, shalat sunat, baik shalat sunat mutlak maupun shalat sunat berjamaah seperti shalat idug fitri, iedul adha, salat sunat tarawih dan sebagainya. Dikelas 1 guru menggunakan metode praktik pada pembacaan al-quran dengan baik dan benar, guru membimbing bacaan al-quran pada siswa, siswa dituntut untuk maju ke depan membaca al-quran satu persatu, kemudian guru memberikan masukan dan membenarkan bacaan siswa di mana terdapat kesalahan. Metode praktik dianggap sangat efektif untuk melihat keberhasilan siswa, karena dapat dilihat langsung kelebihan dan kekurangan siswa saat mempraktikkan langsung materi ajar, metode ini mempunyai implikasi besar terhadap keberhasilan pembelajaran PAI, hal ini dapat kita lihat dari pratik siswa di lapangan, siswa 80% mampu mengamalkan fardhu kifayah, shalat fardhu dan mampu membaca al-quran dengan baik dan benar. Dari urai di atas dapat kita simpulkan metode praktik umumnya digunakan di SMAN 1 Pasie Raja dan mempunyai implikasi langsung

dalam menunjang prestasi siswa baik dilihat dari nilai evaluasi maupun dari sikap harian siswa yang mampu mengaplikasikan langsung materi praktik di dalam kehidupan sehari-hari.

3. Metode hafalan digunakan oleh guru baik di kelas 1, 2 dan tiga. Namun penggunaannya sangat kurang, terutama digunakan pada materi yang menyangkut dengan hafalan, seperti hafalan surat pendek, hafalan doa-doa, hafalan ayat-ayat al-quran yang berhubungan dengan pendidikan, ayat toleransi dan sebagainya. Di kelas 3 metode hafalan digunakan untuk menghafal doa-doa fardhu kifayah, seperti lafaz ushalla shalat jenazah, doa shalat jenazah dan sebagainya. Sementara di kelas 2 metode praktik digunakan pada materi shalat fardhu dan sunat, siswa dituntut untuk mampu menguasai doa shalat dan lafaz niat shalat baik shalat berjamaah maupun shalat munfarid. Sementara di kelas 1, metode praktik lebih banyak digunakan, karena banyak materi yang perlu dihafal oleh siswa, siswa diberi bahan hafalan oleh guru untuk dihafal di rumah, kemudian disetor pada guru saat jam pelajaran berlangsung. Metode hafalan dianggap efektif untuk menyampaikan materi pada siswa, sejauh ini tidak ada kendala dalam aplikasi metode ini, siswa pun dengan mudah menghafal materi, hal ini terbantu bagi siswa karena selain jam sekolah, siswa rata-rata melanjutkan pelajaran agama di pesantren-pesantren yang berada di sekitar sekolah. Hampir setiap Siswa sepulang sekolah melanjutkan pelajarannya di TPA ataupun Pesantren yang tersebar di sekitar wilayah Pasie Raja. Hal inilah yang membatu metode hafalan bagi siswa disekolah. Dari urai di atas dapat kita simpulkan bahwa materi hafalan sangat efektif dan mempunyai inflikasi langsung bagi siswa untuk meningkatkan prestasi belajar PAI di SMA N Pasie Raja Aceh Selatan.
4. Metode tanya jawab merupakan metode yang digunakan di setiap materi ajar PAI di SMA N Pasie Raja, baik itu di kelas 1, 2 dan tiga. Metode ini digunakan untuk merangsang semangat dan motivasi langsung, agar siswa tidak melamun dan mengantuk, guru sering melemparkan

pertanyaan, guru juga membuka sesi tanya jawab kepada siswa di setiap materi, ini digunakan untuk memberikan kepuasan bagi siswa, di mana yang tidak dipahami siswa dapat bertanya langsung kepada guru agar siswa paham dan puas dalam mengikuti pembelajaran PAI di SMA N Pasie Raja. Biasanya siswa sangat aktif merespons metode ini, hal ini dapat kita lihat dari antusiasnya siswa dalam bertanya, metode ini dianggap efektif dan dapat menunjang prestasi belajar siswa, di mana siswa dapat memahami langsung materi ajar setelah mereka melemparkan pertanyaan yang belum mereka pahami. Konkritnya metode tanya jawab mempunyai implikasi langsung dalam meningkatkan prestasi siswa dalam meraih keberhasilan proses belajar mengajar di SMA N Pasie Raja Aceh Selatan.

5. Metode pemberian tugas juga digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran PAI di SMA N Pasie Raja, metode ini digunakan di tiap kelas baik kelas 1, 2 dan 3. Guru memberikan tugas belajar kepada siswa, baik tugas kelompok maupun tugas personal, siswa mengerjakan tugasnya di luar jam sekolah, kemudian dipresentasikan untuk bahan evaluasi guru, guru memberikan arahan dan nilai, sebagai titik ukur kesuksesan belajar PAI di SMA N Pasie Raja. Metode ini dapat dilihat langsung angka keberhasilan guru dalam mengajar, artinya metode tugas ini mempunyai relevansi erat untuk melihat ukuran prestasi siswa dalam pembelajaran PAI. Konkritnya metode pratik sangat kuat hubungannya untuk menunjang prestasi belajar siswa dalam mencapai tujuan pendidikan nasional.

Metode yang sangat dominan dipakai oleh guru dalam proses pembelajaran PAI di SMAN 1 Pasie Raja adalah metode ceramah, di samping mudah metode ini dianggap dengan mudah dapat menunjang keberhasilan pendidikan dan mempunyai implikasi langsung menunjang prestasi siswa. Kemudian metode praktik, metode ini juga dominan di mana setiap guru menggunakannya, seterusnya diikuti dengan metode hafalan, metode tanya jawab dan metode pemberian tugas.

Berdasarkan kondisi di atas, mendeskripsikan bahwa guru terindikasi pasif dalam penggunaan metode dalam proses pembelajaran, di mana hanya menggunakan 5 metode di antara sekian banyaknya metode ajar dalam pembelajaran PAI. Namun disisi lain guru cenderung berhasil dalam menggunakan metode ajar dalam proses pembelajaran PAI di SMA N Pasie Raja, di mana dapat kita lihat dari hasil belajar siswa, baik dari segi hasil belajar, angka kelulusan siswa, maupun dari sikap harian siswa yang makin mengarah kepada kebaikan, sopan santun dan tertib, siswa pun mampu mengaplikasikan langsung ilmu yang diperoleh disekolah dalam kehidupan sehari-hari.

Dimensi lain yang menjadi celah interprestasi pengembangan metode ajar dalam proses pembelajaran PAI dapat ditinjau dari sisi upaya dan kegiatan guru dan sekolah yang mempunyai kaitan langsung dengan penggunaan metode pembelajaran disekolah. Kepala sekolah yang bertindak sebagai pimpinan institusi dari sekolah yang bersangkutan menyimpulkan efektif dan mempunyai implikasi langsung pada peningkatan prestasi siswa, di mana kita lihat adanya perencanaan, pelatihan, pengawasan dan evaluasi terhadap metode yang digunakan. Sekolah sudah memprogramkan kegiatan ekstra kurikuler yang mempunyai kaitan erat dengan peningkatan prestasi siswa, seperti peringatan hari besar Islam, pengajian, yasinan dan doa sebelum belajar yang menuntut secara langsung keterlibatan guru dalam peningkatan pembelajaran PAI.

Proses inilah yang menjadi bagian dari proses pendidikan dan pembelajaran. Berdasarkan ini, dapat di simpulkan bahwa secara struktural dan kelembagaan, guru dituntut mampu mengaktualisasi diri dengan pola pendidikan yang diselenggarakan dan mengimplementasikan program-program unggulan, yang konsekuensinya mempersiapkan metode ajar yang digunakan dalam proses pembelajaran PAI di SMAN 1 Pasie Raja ini. Dengan melihat keterlibatan langsung guru-guru dalam proses pembelajaran dan program-program yang diselenggarakan mengindikasikan bahwa guru telah ikut serta dalam pengembangan metode ajar dalam kegiatan pembelajaran yang dilangsungkan. Tegasnya, secara struktural,

guru telah berupaya mempersiapkan dan menggunakan metode ajar secara optimal seiring dengan program sekolah yang memiliki komitmen dan berorientasi kepada pengelolaan sekolah dan peningkatan hasil belajar siswa dan mutu kelulusan.

Berdasarkan kondisi di atas, dapat kita tegaskan bahwa, guru dalam penggunaan metode kurang dominan dalam mempengaruhi prestasi belajar siswa, hal ini terindikasi dari pasifnya bentuk penggunaan metode yang digunakan guru, di mana dari sekian banyaknya metode ajar, guru hanya menggunakan 5 bentuk metode pembelajaran saja. Hal ini terindikasi bahwa guru kurang/tidak mampu menggunakan metode dengan baik, namun disisi lain memperlihatkan kepada kita bahwa prestasi belajar siswa dapat dicapai dengan sempurna, hal ini dapat kita lihat dari hasil belajar siswa dan angka kelulusan yang sangat bagus.

Tegasnya, temuan penelitian dalam melihat implikasi antara metode dan prestasi belajar siswa di SMA N Pasie Raja terdapat implikasi yang relatif dan negatif. Jika dilihat dari hasil metode yang digunakan guru dalam proses pembelajaran cenderung kurang dominan, namun dilihat dari hasil belajar siswa cenderung berhasil, tegasnya metode yang digunakan kurang signifikan dalam mempengaruhi prestasi siswa, akan tetapi prestasi belajar siswa ini dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang menunjang keberhasilan pembelajaran PAI di sekolah, hal ini dapat kita simpulkan dari uraian di atas di mana terlihat hasil metode yang digunakan kurang dominan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa, sisi lain juga terungkap dalam wawancara bersama siswa di mana ada banyak faktor lain yang mendukung prestasi belajar siswa tersebut, antara lain:

a. Faktor intelektual

Faktor intelektual/kecerdasan siswa itu sendiri, di mana siswa jauh sebelum memasuki SMA mereka sudah banyak mengerti tentang pelajaran agama, hal ini karena siswa sudah mulai belajar agama semenjak SD dan SMP, sehingga mereka sudah terbiasa dan mudah memahami pembelajaran PAI tingkat lebih tinggi di sekolah. Hal ini menggambarkan bahwa, faktor kecerdasan siswa sangat dominan untuk menunjang prestasi belajar, meskipun proses

pembelajaran disekolah tidak menggunakan metode yang memadai.

b. Faktor keluarga

Faktor keluarga juga ikut mempengaruhi siswa dalam meraih prestasi belajar PAI di sekolah, faktor keluarga sangat dominan dalam menunjang prestasi siswa, di mana siswa sudah diajarkan agama mulai dari dasar dalam keluarga siswa, keluarga juga ikut mengawasi dan berpartisipasi dalam proses implementasi agama dalam kehidupan sehari-hari. Peran kontrol keluarga dalam aplikasi agama ini sangat berefek negatif untuk menunjang prestasi belajar siswa, keluarga juga menjadi contoh dan suri tauladan bagi siswa di luar sekolah, di mana keluarga sangat patuh dan menjalankan agama dalam kehidupan sehari-hari.

Hal di atas dapat kita simpulkan bahwa faktor keluarga sangat dominan dan mempunyai implikasi dalam meningkatkan prestasi siswa dalam pembelajaran PAI di sekolah SMA N Pasie Raja Aceh Selatan.

c. Faktor Lingkungan

Dari beberapa faktor yang diuraikan di atas, faktor lingkungan juga sangat dominan dan mempengaruhi hasil belajar siswa, di mana lingkungan sangat menentukan sikap dan perkembangan siswa tumbuh baik, jika lingkungannya baik maka anak akan tumbuh dengan baik sesuai dengan yang diharapkan oleh cita-cita pendidikan itu sendiri. Adapun lingkungan di sekitar SMA N Pasie Raja sangat mendukung untuk meningkatkan proses pembelajaran PAI disekolah, di mana di sekitar SMA N Pasie Raja sangat banyak terdapat taman pendidikan agama Islam, baik itu TPA, TQA, TKA yang tersebar di sekitar sekolah SMA N Pasie Raja, bahkan hampir di setiap desa yang mengelilingi sekolah tersebut terdapat Pondok Pesantren yang mengajar pelajaran agama mulai tingkat *ibtidaiyah*, *stanawiyah* dan *alijah*.

Kondisi lingkungan ini sangat mendukung siswa untuk mendalami pelajaran agama di luar jam sekolah, banyak siswa yang mondok dipesantren pada malam hari dan pada siang harinya mereka mengikuti sekolah. Sebahagiannya mereka ikut membantu mengajar di TPA, TQA, TKA di desanya masing-masing. Dari gambaran ini dapat kita tegaskan bahwa faktor lingkungan ini sangat dominan dalam mempengaruhi prestasi belajar siswa, tegasnya faktor lingkungan

mempunyai implikasi erat dengan prestasi belajar siswa di sekolah SMA N Pasie Raja Aceh Selatan.

d. Motivasi/minat

Hasil wawancara dengan siswa juga dapat kita simpulkan bahwa faktor motivasi atau minat belajar PAI siswa itu sendiri juga ikut mempengaruhi prestasi belajar siswa, siswa mempunyai keinginan kuat untuk belajar PAI, dengan motivasi kuat inilah menjadi faktor prestasi siswa disekolah, tegasnya faktor motivasi dan minat belajar siswa mempunyai implikasi dalam menunjang prestasi siswa di sekolah SMA N Pasie Raja.

e. Faktor ekonomi

Faktor ekonomi juga mempunyai implikasi dalam menunjang prestasi belajar siswa, di mana jika keadaan ekonomi keluarga siswa stabil, maka siswa dengan nyaman dapat menambah pelajaran agama di luar jam sekolah dengan cara mondok di pesantren, namun jika permasalahan ekonomi keluarga bermasalah maka siswa terkadang tidak dapat belajar dengan baik, mereka terpaksa pulang membantu keluarga mencari penghasilan di kebun atau ke sawah membantu orang tuanya. Faktor ekonomi juga ikut menentukan prestasi belajar siswa, sedikitnya ada 20% siswa menjawab faktor ekonomi mereka sangat mendukung pembelajarannya di sekolah, dengan demikian faktor ini juga sangat dominan dalam proses pembelajaran dan mempunyai implikasi dalam menunjang prestasi belajar siswa di sekolah.

Dari urai di atas, secara umum ada dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, yang pertama metode yang digunakan guru PAI di SMA N Pasie Raja sangat tepat, walaupun tidak begitu dominan namun dapat juga menunjang prestasi siswa di sekolah, dan yang kedua juga ada faktor lain yang sangat dominan mempengaruhi implikasi prestasi belajar siswa disekolah, antara lain: (1) latar belakang pendidikan sebelumnya sebelum mereka duduk di kursi SMA; (2) dukungan orang tua; (3) faktor motivasi dan minat; (4) faktor lingkungan; (5) faktor ekonomi;.

PENUTUP

Berdasarkan pembahasan pada bab sebelumnya dapat diambil beberapa kesimpulan, yaitu:

1. Guru dalam penggunaan metode ajar dalam proses pembelajaran PAI pada SMAN 1 Pasie Raja Aceh Selatan kurang

dominan terhadap implikasi dalam menunjang hasil belajar siswa. Hal ini terindikasi dari sedikitnya penggunaan metode yang digunakan guru PAI di SMAN 1 Pasie Raja. Namun dari metode yang digunakan tersebut kita juga tidak dapat menafikan adanya implikasi belajarnya terhadap prestasi siswa, indikasi kecenderungan kepada katagori sedang dan kurang mempunyai implikasi terhadap prestasi siswa, dalam kata lain tidak dominan. Sisi lain prestasi hasil belajar siswa mempunyai implikasi, hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa, baik dari segi prestasi belajar siswa yang makin meningkat dan hasil mingguan, bulanan dan semesteran dengan hasil belajar yang memuaskan, selain dari prestasi siswa, juga dapat kita lihat dari sikap harian siswa yang mencerminkan pada kebaikan sikap, sopan santun dan disiplin, siswa juga mampu mengaplikasikan ilmu yang didapatkan disekolah dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dipengaruhi oleh faktor lain selain faktor metode yang sudah diuraikan di atas, yaitu; faktor intelektual; faktor keluarga; faktor lingkungan; faktor motivasi dan faktor ekonomi siswa. Tegasnya lima faktor di atas sangat mendominasi dan cenderung mempunyai implikasi terhadap prestasi siswa, tegasnya dapat dikategorikan baik dan sangat mendominasi.

2. Upaya guru dalam pengembangan metode ajar sudah dianggap pasif dari sekian banyak metode pembelajaran guru hanya menggunakan 5 metode saja yaitu: metode ceramah, metode praktik, metode hafalan, metode tanya jawab, dan metode pemberian tugas. Namun metode yang digunakan guru tergolong efektif, dan cenderung mempunyai implikasi nyata terhadap hasil belajar siswa ini dapat kita lihat dari deskriptif pada bab sebelumnya, di mana guru mampu memberi implikasi langsung dalam peningkatan hasil belajar siswa dan dapat mencapai SK/SD yang sudah ditentukan.
3. Sekolah dan guru dalam mengembangkan metode ajar termaksud aktif, di mana kepala sekolah dan sekolah melakukan pelatihan-pelatihan kepada guru untuk meningkatkan metode pembelajaran, di samping itu diadakan pengawasan untuk terlaksana program berikut diadakan evaluasi. Sementara kegiatan sekolah sudah mentradisi menyelenggarakan acara yang menunjang terhadap pembelajaran PAI, lebih dari itu lingkungan pun sangat mendukung pembelajaran PAI di mana banyak terdapat TPA dan pesantren yang bertebaran di sekitar kecamatan Pasie Raja sebagai tempat tambahan ilmu pengetahuan bagi siswa.

DAFTAR BACAAN

- Abdul Madjib, dkk, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kopetensi*, Bandung: Rosda karya, 2004.
- Abudin Nata , *Metode Studi Islam*, Cet, VII, Jakarta : Raja Grapindo Persada , 2003.
- Abu Ahmadi, *Studi Pembelajaran*, Jakarta : Balai Pustaka, 1990.
- Aminuddin, dkk. *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2010.
- Ahmad Taifsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Bandung : Remaja Rosda Karya, 1992.
- Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Kencana, 2010.
- Beni Ahmad Soebani, *Metode Penelitian*, Bandung : Pustaka Setia, 2004.
- Beni Ahmad Soebani, *Metode Penelitian*, Bandung : Pustaka Setia, 2008.
- Departemen Pendidikan Nasional , *Kamus Besar Bahasa Indonesia Ed. 3*, Jakarta: Balai Pustaka, 2003.
- Harjanto *Perencanaan Pengajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Kasful Anwar, *Perencanaan Pembelajaran*, Bandung: AlfaBeta, 2011).
- Kamus lengkap Bahasa Indonesia, Jakarta: Arkola, 1991.
- Mansyur dkk, *Metodelogi Pendidkan Agama* , Jakarta: forum, 2001.
- M. Chabib Thona, *Teknik Evaluasi Pendidikan cet 3*, Jakarta: Raja Grafika Persada, 1996.
- Mahmud Yunus, *Pokok-pokok pendidikan dan Pengajaran*, Jakarta: Hidakarya Agung , 2008.
- Lexi J. Moleong, *Prosedur Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001.
- Rostiyah .NK.dan Yusmiati Suharto, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Bhinneka Aksara, 1985.
- Sadiman Am, *Interaksi dan motivasi belajar mengajar, cet , XII*, Jakarta: Raja, Grafindo Persada 2005.
- S. Nasution, *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bina Aksara 1989.
- Sukardjo, *Landasan Pendidikan Konsep dan Aplikasinya*, Jakarta: Rajawali Press, 2012.
- Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Bandung: Alfa Beta, 2012.
- Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta : Bumi aksara, 1999.
- Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2008.